

Pengaruh Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Gaya Hidup Hedonisme

Auliya Diah Safitri¹

*Program Studi Psikologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Mulawarman Samarinda*

Abstract. *The study aimed to determine the impact of religiosity and peer conformity on lifestyle hedonism at the students of grade XI Senior High School 1 Samarinda. This study used quantitative approach. Research subject consist of 100 students makes researcher used purposive sampling technique. Data collection method used is lifestyle hedonism scale, religiosity and peer conformity. Research data was analyzed with multiple linear regression by the program Statistical Package for Social Science (SPSS) 20.0 for Windows. Research result showed that: (1) there is negative and significant impact religiosity on lifestyle hedonism by the beta coefficient (β) = -0.342, t value $>$ t table (-4.166 $>$ 1.984) and p value = 0.000 ($p <$ 0.05); (2) there is positive and significant impact peer conformity on lifestyle hedonism by the beta coefficient (β) = 0.441, t value $>$ t table (5.374 $>$ 1.984) and p value = 0.000 ($p <$ 0.05); (3) there is an impact religiosity and peer conformity on lifestyle hedonism by the f value $>$ f table (20.489 $>$ 3.07) and p value = 0.000 ($p <$ 0.05). Contributions impact religiosity and peer conformity on lifestyle hedonism amounted 0.378 or 37.8 percent.*

Key words: *life style hedonism, religiosity and peer conformity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa kelas XI SMA 1 Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian yang berjumlah 100 siswa menjadikan peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala gaya hidup hedonisme, religiusitas dan konformitas teman sebaya. Data penelitian dianalisis dengan regresi linier berganda dengan program Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) 20.0 untuk Windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap religiusitas gaya hidup hedonisme dengan koefisien beta (β) = -0,342, nilai $t >$ t tabel (-4,166 $>$ 1,984) dan nilai $p = 0,000$ ($p <$ 0,05) ; (2) ada pengaruh positif dan signifikan konformitas teman sebaya pada gaya hidup hedonisme dengan koefisien beta (β) = 0,441, nilai $t >$ t tabel (5,374 $>$ 1,984) dan nilai $p = 0,000$ ($p <$ 0,05); (3) ada pengaruh religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme dengan nilai $f >$ f tabel (20,489 $>$ 3,07) dan nilai $p = 0,000$ ($p <$ 0,05). Kontribusi berdampak religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme sebesar 0,378 atau 37,8 persen.

Kata kunci: gaya hidup hedonisme, religiusitas dan konformitas teman sebaya.

¹ Email: auliyahdiah@gmail.com

PENDAHULUAN

Gaya hidup yang berkembang sekarang seperti makanan cepat saji, pemakaian ak sesoris bermerek dan jalan-jalan di mall sudah menjadi bagian dari gaya hidup remaja. Bahkan sebagian para remaja kita sudah terhanyut dalam gaya hidup yang bermewah-mewahan hanya untuk kesenangan semata. Istilah seperti ini dikenal dengan hedonisme, yaitu merupakan suatu pandangan yang menganggap bahwa kemewahan material dan berburu kesenangan dalam kehidupan merupakan tujuan utama dalam hidup (Ikhsan, 2015). Menurut Amstrong (dalam Trimartati, 2014) gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disenanginya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Masa remaja seringkali dikenal dengan fase mencari jati diri atau fase “topan dan badai” (Ali dan Asrori, 2005). Remaja saat ini berada pada generasi cyber yang secara langsung maupun tidak berpengaruh pada perkembangan emosi, hubungan sosial, bahasa, nilai, moral, sikap dan lain sebagainya. Pada usia remaja, konformitas teman sebaya individu belum stabil yang mendorong munculnya berbagai penyimpangan. Contoh bentuk penyimpangan yang terjadi saat ini yaitu senang hura-hura, senang pesta-pesta dan sebagainya sebagai nilai-nilai yang dominan dalam budaya anak muda (Sarwono, 2012).

Berdasarkan screening yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda terhadap 538 siswa tentang gaya hidup hedonisme berdasarkan aspek gaya hidup hedonisme yaitu aktivitas, minat dan opini Well dan Tigert (dalam Rianton, 2013).

Tabel 1. Data Hasil Screening Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda

Kelas	Jumlah Siswa	Perilaku Hedonisme		Persentase
		Jumlah Saat Screening	Jumlah Siswa Hedon	
XI	356	267	173	64,79%
XII	367	271	88	32,47%
Jumlah	723	538	261	-

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa pada kelas XI sebanyak 173 dari 261 siswa jumlah siswa yang mengikuti screening atau sekitar 64,79 persen berperilaku hedon, sementara di kelas XII terdapat 88 dari 271 siswa atau sekitar 32,47 % yang berperilaku hedon. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kelas XI terdapat lebih banyak siswa-siswi yang berperilaku hedon dibandingkan kelas XII.

Fenomena gaya hidup hedonisme pada remaja terlihat di Samarinda. Salah satunya terjadi pada siswa-siswi SMAN 1 Samarinda yang dibuktikan dengan hasil screening oleh peneliti yakni 267 siswa kelas XI yang mengikuti screening 173 siswa terindikasi memiliki perilaku hedonisme. Hal ini dilihat dari pernyataan yang telah dibuat peneliti berdasarkan aspek dan ciri gaya hidup hedonis, yakni 28,46 persen siswa mengikuti trend fashion masa kini, 38,57 persen siswa sering menghabiskan waktu di luar rumah bersama teman-teman daripada di rumah, 76,40 persen siswa merasa puas membeli barang yang diinginkan walaupun harganya mahal, 13,10 persen siswa memilih barang bermerek karena gengsi, 42,32 persen siswa cenderung menghabiskan uang yang dimiliki dalam waktu

singkat, 31,83 persen siswa bila menginginkan sesuatu harus segera terpenuhi, 26,59 persen siswa senang menjadi trendsetter di kalangan teman sebaya, 17,97 persen siswa beranggapan bahwa jalan bersama teman hingga larut malam merupakan hal yang biasa, 1,12 persen siswa pergi ke club malam sebagai salah satu tempat berkumpul dengan teman-teman, dan 62,54 persen siswa termasuk orang yang aktif dan eksis di media sosial.

Pembahasan tentang gaya hidup hedonis yang sangat mengedepankan kesenangan, memunculkan anggapan bahwa gaya hidup tersebut berorientasi pada sesuatu yang bersifat berlebih-lebihan, sedangkan dari sisi religiusitas gaya hidup hedonis tidak dibenarkan karena menurut Chatijah dan Purwadi (2007) salah satu penyebab meningkatnya gaya hidup hedonis pada usia remaja adalah karena merosotnya iman. Apabila seseorang mengalami kemerosotan iman, maka cenderung melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Salah satu larangan agama adalah bersikap berlebih-lebihan atau bersikap boros.

Menurut Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2011), pada dasarnya secara harfiah

seseorang yang religius akan selalu berusaha untuk berbuat kebaikan, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk orang lain. Religiusitas adalah suatu simbol sistem keyakinan, nilai, dan perilaku yang memusatkan berbagai persoalan-persoalan duniawi yang keseluruhan maknanya disimpulkan dalam suatu keyakinan hakiki.

Berdasarkan hasil penelitian dari Hamzah, dkk (2014) menunjukkan bahwa teman sebaya lebih cenderung mempengaruhi perkembangan perilaku hedon daripada orang tua. Hal ini dikarenakan seringnya waktu yang dihabiskan lebih banyak dengan teman-teman sebayanya di luar dibandingkan dengan orang tuanya. Dukungan sosial yang bersumber dari kelompok teman sebaya dapat membuat remaja memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai hal yang belum pernah mereka lakukan serta belajar mengambil peran yang baru dalam kehidupannya. Kedekatan kelompok teman sebaya yang memberikan pengaruh langsung adalah dimana individu tersebut menjadi anggotanya dan saling berinteraksi, pengaruh-pengaruh tersebut akan menghadapkan individu pada perilaku dan gaya hidup tertentu (Ristianti, 2008).

Berdasarkan rangkaian permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Religiusitas dan Konformitas Teman Sebaya terhadap Gaya Hidup Hedonisme Pada siswa Kelas XI SMAN 1 Samarinda.

TINJAUAN PUSTAKA

Gaya Hidup Hedonisme

Menurut Well dan Tigert (dalam Rianton, 2013) gaya hidup atau life style adalah pola hidup, penggunaan uang dan waktu yang dimiliki seseorang. Menurut Ibrahim (2011) hedonisme juga dapat dikatakan sebagai gejala perkembangan kelas menengah baru yang biasanya ditandai dengan upaya penegasan identitas diri lewat barang-barang atau benda konsumsi. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonisme adalah suatu pola hidup yang mengarahkan perilakunya dalam penggunaan waktu dan uang untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang-barang mahal yang disenangi, cenderung followers dalam gaya hidupnya dan selalu ingin jadi pusat perhatian.

Religiusitas

Hernandez (2011) mendefinisikan religiusitas sebagai suatu keyakinan yang dipraktikkan pada kehidupan keseharian yang terkait dengan afiliasi religius kepada Tuhan. Jadi dapat dilihat adanya perbedaan mendasar antara religi dengan religiusitas. Religi adalah aturan-aturan yang mengikat aturan antara individu dengan Tuhan, sedangkan religiusitas merupakan cara menyikapi aturan-aturan yang baku dan mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari. Glock dan Stark (dalam Jalaluddin, 2008) mengatakan bahwa religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu mencakup keyakinan, perasaan dan perilaku yang diarahkan secara sadar dan sungguh-sungguh pada ajaran agamanya dengan mengerjakan lima dimensi keagamaan yang di dalamnya mencakup tata cara ibadah wajib maupun sunah serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kesadaran dan keyakinan individu pada aturan-aturan agamanya dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Konformitas Teman Sebaya

Sears, dkk (2009) menyebutkan bahwa konformitas merupakan suatu perilaku yang ditampilkan oleh seseorang karena disebabkan orang lain juga memiliki perilaku tersebut. Sementara itu, Hurlock (2009) berpendapat konformitas terhadap standar kelompok terjadi karena adanya keinginan untuk diterima kelompok sosial. Semakin tinggi keinginan individu untuk diterima secara sosial maka semakin tinggi pula tingkat konformitasnya. Santrock (2013) mendefinisikan teman sebaya (peers) adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama yang memiliki peran penting dalam kehidupan remaja. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya merupakan perubahan kecenderungan untuk menerima dan melakukan standar norma yang dimiliki kelompok teman sebaya atau yang umurnya sama dengan mereka agar merasa diterima di lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian yang terdiri atas skala gaya hidup hedonisme, skala religiusitas dan skala konformitas teman sebaya. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan uji try out terlebih dahulu lalu membagikan skala

kepada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda yang berjumlah 32 siswa. Hasil uji validitas dan reliabilitas pada skala gaya hidup hedonisme terdapat 7 aitem gugur dengan nilai alpha 0.876, skala religiusitas terdapat 4 aitem gugur dengan nilai alpha 0.942, dan skala konformitas teman sebaya terdapat 5 aitem gugur dengan nilai alpha 0.791. Adapun perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20.0 for windows.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas pada variabel gaya hidup hedonisme didapatkan nilai $p = 0.200$, dan variabel religiusitas didapatkan nilai $p = 0.200$, selanjutnya pada variabel konformitas teman sebaya didapatkan nilai $p = 0.195$. Hal ini menunjukkan bahwa data ketiga variabel berdistribusi normal atau dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Hasil uji linearitas antara variabel religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme menghasilkan nilai $p = 0.254$ dan nilai F hitung = 1.208, yang berarti hubungannya dinyatakan linear. Hasil uji asumsi linearitas antara variabel konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme menghasilkan nilai $p = 0.393$ dan nilai F hitung = 1.074, yang berarti hubungannya dinyatakan linear.

Hasil uji multikolinearitas antar variabel bebas (religiusitas dan konformitas teman sebaya) terhadap variabel terikat (gaya hidup hedonisme) menghasilkan nilai yang sama yaitu variance inflation factor (VIF) sebesar 1.049 dan memiliki nilai tolerance sebesar 0.953. Hal ini menunjukkan bahwa dalam regresi antara religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

Hasil uji heteroskedastisitas antara variabel religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme menghasilkan nilai $p = 0.880$ dan nilai T hitung = 0.152, yang dinyatakan bebas heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas antara variabel konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme menghasilkan nilai $p = 0.132$ dan nilai T hitung = 1.520, yang berarti dinyatakan bebas heteroskedastisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada analisis regresi secara bertahap didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme siswa kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda dengan nilai $\beta =$

0.337, $t = -4.124$ dan $p = 0.000$. Kemudian pada hasil analisis regresi secara bertahap selanjutnya didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme siswa kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda dengan nilai $\beta = 0.449$, $t = 5.494$ dan $p = 0.000$. Selanjutnya, pada hasil analisis regresi model penuh didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh pada religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme siswa kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda dengan nilai $R^2 = 0.381$ (38.1 persen), F hitung = 29.880 dan $p = 0.000$.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardilla dan Risana (2016) tentang Religiusitas Dengan Gaya Hidup Hedonisme: Sebuah Gambaran Pada Mahasiswa Universitas Syiah Kuala. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar -0,40 dengan nilai $p = 0,00$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara religiusitas dengan gaya hidup hedonisme pada mahasiswa S1 Unsyiah. Hasil analisa menunjukkan bahwa sebanyak 98.7% mahasiswa Unsyiah memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, dan sebesar 78,4% memiliki tingkat hedonisme yang rendah.

Pembahasan tentang gaya hidup hedonis yang sangat mengedepankan kesenangan, memunculkan anggapan bahwa gaya hidup tersebut berorientasi pada sesuatu yang bersifat berlebih-lebihan, sedangkan dari sisi religiusitas gaya hidup hedonis tidak dibenarkan karena menurut Chatijah dan Purwadi (2007) salah satu penyebab meningkatnya gaya hidup hedonis pada usia remaja adalah karena merosotnya iman. Apabila seseorang mengalami kemerosotan iman, maka cenderung melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama. Salah satu larangan agama adalah bersikap berlebih-lebihan atau bersikap boros.

Bagi remaja, agama memiliki arti yang sama pentingnya dengan moral. Dibandingkan dengan masa anak-anak misalnya, keyakinan agama remaja telah mengalami perkembangan yang cukup berarti. Kalau masa anak-anak ketika mereka baru memiliki kemampuan berpikir simbolik, Tuhan dibayangkan sebagai person dibawah awan, maka pada masa remaja mereka mungkin berusaha mencari sebuah konsep yang lebih mendalam tentang tuhan dan eksistensi. Perkembangan pemahaman agama terhadap keyakinan beragama ini sangat dipengaruhi perkembangan kognitifnya (Desmita, 2008).

Perkembangan agama pada remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan jasmani dan rohaninya. Salah satunya adalah pertumbuhan pikiran dan mental, ide dan dasar keyakinan beragama yang diterima remaja dari masa kanak-kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul (Ramayulis, 2002).

Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan masa kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka. Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghayati kehidupan, yang terbiasa dalam lingkungan kehidupan agamis akan cenderung mendorong dirinya untuk lebih dekat ke aras hidup agamis (Thaib, 2015)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berpengaruh positif terhadap gaya hidup hedonisme pada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda, dibuktikan dengan koefisien beta (β) sebesar 0.441 serta nilai t hitung sebesar 5.372 lebih besar daripada t tabel sebesar 1.984 dan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.05$), maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dalam penelitian H1 diterima dan H0 ditolak artinya terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme.

Konformitas dalam kelompok remaja menyebabkan seseorang bertindak sesuai dengan apa yang dilakukan oleh teman kelompoknya, karena ingin selaras dengan norma-norma yang diharapkan oleh kelompok (Sarwono, 2002). Adanya faktor konformitas dalam kelompok membuat remaja cenderung mengubah pandangan atau perilakunya, dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan tuntutan norma sosialnya. Santrock (2007) mengemukakan bahwa dukungan dari teman-teman sebaya memberikan pengaruh yang penting bagi harga diri remaja. Keinginan remaja untuk diakui eksistensinya oleh lingkungan dengan berusaha menjadi bagian dari lingkungan itu adalah sangat penting, sehingga kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan teman sebaya tersebut menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang trend (Tambunan, 2001).

Dalam hal ini kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup (Conger, 1991; Papalia & Olds, 2001). Hal ini tampaknya tidak terlepas dari keinginan

remaja untuk tampil menarik, tidak berbeda dengan teman-temannya dan agar dapat diterima sebagai bagian dari kelompok. Akibatnya remaja terdorong untuk berperilaku konsumtif karena remaja ingin agar penampilan mereka sama dengan teman sebaya dan diterima sebagai kelompok.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rianton (2013) tentang Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya dengan Gaya Hidup Hedonisme Pada Mahasiswa Kabupaten Dhamasraya di Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas kelompok teman sebaya dengan gaya hidup hedonis. Hubungan tersebut ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r) = 0,483, koefisien determinan (r^2) = 0,233 dengan kesalahan $p = 0,00$ ($p < 0,01$). Hasil ini menginformasikan bahwa bahwa semakin tinggi konformitas kelompok teman sebaya, maka semakin tinggi gaya hidup hedonis, sebaliknya semakin rendah konformitas kelompok teman sebaya, maka semakin rendah gaya hidup hedonis. Konformitas kelompok teman sebaya memberikan sumbangan efektif terhadap gaya hidup hedonis sebesar 23%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara religiusitas terhadap gaya hidup hedonisme siswa di SMA Negeri 1 Samarinda. Terdapat pengaruh antara konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme siswa di SMA Negeri 1 Samarinda. Selanjutnya, terdapat pengaruh antara religiusitas dan konformitas teman sebaya terhadap gaya hidup hedonisme siswa di SMA Negeri 1 Samarinda.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda agar dapat mengisi waktu luang dengan memperbanyak melakukan kegiatan yang positif seperti, mengikuti kajian keagamaan yang diadakan oleh sekolah tetapi tidak hanya sekedar datang dan mendengarkan, pengetahuan agama yang telah didapat alangkah baiknya juga dipraktikkan dalam keseharian. Selain itu, siswa-

siswi diharapkan meningkatkan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler yang dapat mengasah minat dan bakat siswa- siswi dan mengurangi kegiatan yang hanya membuang waktu dan uang. Dengan demikian siswa-siswi diharapkan dapat memilih kelompok atau komunitas yang membawa diri ke dalam hal-hal yang positif.

2. Guru atau wali siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda disarankan untuk terus memperhatikan, membimbing, dan mengawasi perilaku siswa- siswi di sekolah serta lebih memupuk sikap religius pada siswa-siswi salah satunya bisa dengan cara meningkatkan para siswa-siswi untuk meluangkan waktu dengan mengikuti kegiatan keagamaan guna mengurangi perilaku- perilaku yang mengarahkan pada gaya hidup hedonisme, selain itu guru juga dapat mengadakan program controlling untuk mengetahui kegiatan siswa- siswi mereka di luar sekolah misalnya dengan lembar kontrol yang harus diisi dan dievaluasi kemudian bisa memberikan penghargaan bagi mereka yang taat mengikuti peraturan dan berperilaku baik. Di samping itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah bisa diterapkan aturan kepada siswa paling tidak memilih 1 ekskul wajib dan 1 ekskul pilihan yang sesuai dengan minat bakat mereka. Hal ini dapat berguna dalam meningkatkan potensi diri pada siswa dan mengurangi terjadinya kegiatan kurang bermanfaat yang dilakukan siswa setelah jam sekolah berakhir.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan hal sebagai berikut:
 - a. Sebaiknya dalam mengumpulkan data disertai dengan metode kualitatif yang lebih mendalam dan memperbanyak informan yang mendukung jalannya penelitian agar informasi yang diperoleh lebih akurat, komprehensif dan mendalam.'
 - b. Dalam skala penelitian sebaiknya tidak terlalu banyak aitem pernyataan, karena pengalaman peneliti dalam menyebar angket siswa-siswi akan merasa bosan dan lelah untuk mengisinya sehingga ada beberapa siswa- siswi yang mengisi angket penelitian sembarangan.
 - c. Mengukur religiusitas, konformitas teman sebaya dan gaya hidup hedonisme dengan variabel yang berbeda dengan penelitian ini sehingga akan mendukung dan menyumbangkan berbagai teori baru dalam bidang Psikologi Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori. (2014). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Ancok, D., & Suroso. (2011). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita, R. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamzah, A., & Tamam, E. (2013). The Moderating Effect of Parent and Peer Influences on Hedonistic Behavior among Undergraduate Students in Malaysia. *Asian Social Science*, 9(13), 137.
- Hernandez, B.C., dkk. (2011). *The Religiosity and Spirituality Scale for Youth*. Louisiana State University. Baton Rouge, L.A
- Hurlock, E. B. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima. Alih Bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo*. Jakarta: Erlangga.
- Ikhsan, M. (2015). *Gaya Hidup Hedonisme Melanda Remaja Aceh*. diakses 27 November 2017.
- Jalaluddin. (2012). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Papalia, D. E., Old, S. W., & Fellman, R. D. (2001). *Human Development Ed.9*. Alih Bahasa: A.K Anwar. Jakarta: Kencana Media Group
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Purwadi, S. C. (2007). Hubungan antara Religiusitas dengan Sikap Konsumtif Remaja. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 244-89.
- Rianton. (2013). Hubungan Antara Konformitas Kelompok Teman Sebaya Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Kab. Dhamasraya Di Yogyakarta. *Jurnal Publikasi Universitas Ahmad Dahlan*, 2 (1): 1-15.
- Risianti, A. (2008). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Identitas Diri Pada Remaja di SMA Pusaka 1 Jakarta. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Santrock, J. W. (2013). *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono, S. W. (2002). *Psikologi Sosial Kelompok dan Terapan* (No. 5030). PT Balai Pustaka.
- Sears, D. O., Freedman, Jonathan. L., & Peplau, L. A. (2009). *Psikologi Sosial Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Tambunan, R. (2011). Remaja dan Perilaku Konsumtif. Internet.
- Thaib, M. I. (2015). Perkembangan Jiwa Agama Pada Masa Remaja. *Substantia*, 17(2) : 245-258

Trimartati, N. (2014). Studi Kasus Tentang Gaya Hidup Hedonisme Mahasiswa Bimbingan

Konseling Angkatan 2011 Universitas Ahmad Dahlan. *PSIKOPEDAGOGIA*, 3(1) : 20-28.